

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara berkembang dengan potensi ekonomi yang besar telah merasakan dampak era globalisasi. Integrasi ekonomi global telah membuka peluang bagi Indonesia untuk meningkatkan perdagangan internasional, menarik investasi asing, mengakses teknologi dan inovasi baru. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mempermudah arus informasi dan transaksi lintas negara, yang memicu persaingan global yang semakin ketat dan menuntut perusahaan-perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing mereka. Investasi baik dari dalam negeri maupun luar negeri menjadi kunci dalam menghadapi tantangan ini, dengan cara mendanai perkembangan industri, infrastruktur, dan sumber daya manusia untuk meningkatkan daya saing Indonesia di panggung global.

Namun, pandemi COVID-19 telah memberikan dampak besar terhadap perekonomian global, termasuk di Indonesia. Hal ini menyebabkan penurunan aktivitas ekonomi, ketidakpastian pasar, volatilitas yang tinggi, dan tentunya berdampak pada pasar modal Indonesia yang mengalami penurunan nilai saham dan volume transaksi. Ditengah penurunan aktivitas ekonomi dan ketidakpastian pasar tersebut, terjadi peningkatan jumlah investor pemula yang tertarik untuk berinvestasi di pasar saham. Para investor ini berharap dapat memperoleh *return* saham sebagai alternatif investasi dan potensi penghasilan di era aktivitas yang

dibatasi akibat pandemi COVID-19 serta mencari peluang di tengah ketidakpastian ekonomi yang melemahkan berbagai sektor usaha. Namun, di tengah masa resesi ini, pasar modal Indonesia menunjukkan resiliensi dan kemampuan untuk pulih secara bertahap dan menunjukkan potensi untuk menjadi pendorong pemulihan ekonomi pasca-pandemi.

Pasar modal merupakan tempat dimana perusahaan dapat menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) kepada investor guna mengumpulkan dana tambahan untuk memperkuat modal perusahaan (Fahmi, 2017:55). Di Indonesia, pasar modal diwakili oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia adalah penyelenggara sistem dan sarana yang mempertemukan penawaran jual dan beli efek antara berbagai pihak, dengan tujuan memfasilitasi perdagangan efek di antara mereka. Bursa Efek Indonesia memiliki visi dan misi yaitu untuk mencapai tujuan perusahaan dan menjadi bursa yang kompetitif dengan menyediakan infrastruktur yang mendukung perdagangan efek yang teratur, wajar, efisien, dan mudah diakses oleh semua pemangku kepentingan (Basrowi & Anggraeni, 2022:22). Dalam beberapa dekade, Bursa Efek Indonesia telah mengalami perkembangan yang ditandai dengan peningkatan jumlah perusahaan yang terdaftar, volume perdagangan, dan partisipasi investor baik domestik maupun internasional. Perkembangan ini didorong oleh pertumbuhan ekonomi, peningkatan literasi mengenai keuangan, dan kemajuan teknologi informasi yang semakin memudahkan akses ke pasar modal.



Gambar 1.1. Pertumbuhan Investor

Sumber: www.ksei.co.id

Gambar 1.1. mendeskripsikan pertumbuhan investor dari waktu ke waktu untuk berbagai jenis produk investasi. Data yang ditampilkan mencakup pasar modal, reksadana, saham dan surat berharga lainnya, dan SBN. Tahun 2024 menyatakan lonjakan dalam jumlah investor saham, mencapai 5.348.006 SID dengan pertumbuhan 92.435 SID dari tahun 2023 yang mencapai 5.255.571 SID. Meningkatnya investor saham mencerminkan perluasan dan pendalamannya pasar modal. Likuiditas dan kapitalisasi pasar yang meningkat akibat banyaknya investor dapat mendukung pertumbuhan ekonomi melalui akses pembiayaan yang lebih mudah bagi perusahaan.

Investasi merupakan pengelolaan dana guna mendapatkan keuntungan dengan menempatkannya pada aset yang diharapkan akan menghasilkan keuntungan tambahan (Fahmi, 2015:3). Dalam pasar modal, perusahaan publik atau emiten atau institusi pemerintah menjual produk investasi untuk mendapatkan pendanaan (modal tambahan) serta memberikan keuntungan bagi investor yang

membeli produk investasi tersebut. Secara garis besar, produk pasar modal dibagi menjadi tiga yaitu saham, obligasi, dan reksadana (Frida, 2022:62). Investasi saham sebagai salah satu produk di pasar modal menjadi pilihan populer bagi berbagai kalangan, mulai dari investor berpengalaman hingga investor pemula. Tingginya minat berinvestasi saham didorong oleh potensi *return* yang tinggi dibandingkan dengan produk investasi lain yang cenderung lebih konservatif.

Return saham merupakan salah satu faktor utama yang mendorong investor untuk berinvestasi di pasar saham. Rama (2018) mendefinisikan *return* saham adalah tingkat keuntungan atau kerugian yang diperoleh investor dari investasi saham, dan menjadi dasar pertimbangan dalam membeli atau mempertahankan saham (Hayati & Nabila, 2021:98). Semakin tinggi *return* saham, maka semakin besar keuntungan yang didapat investor, namun risiko yang ditanggung semakin besar juga. Untuk itu, memahami faktor-faktor yang memengaruhi *return* saham sangat penting bagi investor untuk membuat keputusan investasi yang tepat dan meminimalisir risiko kerugian.

Bagi investor pemula seringkali menghadapi tantangan dalam berinvestasi saham. Kurangnya pengalaman, pengetahuan, dan pemahaman tentang pasar saham merupakan kendala utama yang mereka hadapi. Informasi yang melimpah namun terkadang menyesatkan, serta tekanan psikologis akibat fluktuasi harga saham juga membuat investor pemula kesulitan dalam mengambil keputusan investasi. Oleh karena itu, menemukan strategi investasi yang tepat dan aman menjadi sangat penting, terutama bagi mereka yang baru memulai perjalanan investasi.

Indeks LQ45 terdiri dari 45 emiten dengan likuiditas tinggi yang dipilih berdasarkan beberapa kriteria, termasuk likuiditas dan kapitalisasi pasar (Zulfikar, 2016:199). Perusahaan-perusahaan ini umumnya memiliki fundamental yang kuat, manajemen yang profesional, dan akses yang lebih mudah ke pembiayaan, sehingga dianggap lebih stabil dibandingkan dengan saham-saham perusahaan yang lebih kecil dan kurang likuid.

Berikut adalah grafik nilai rata-rata *return* saham yang menjadi sampel dari penelitian pada perusahaan indeks LQ45 selama periode 2021-2023:



Gambar 1. 2. Nilai *Return* Saham Indeks LQ45 Periode 2021-2023

Sumber: Hasil olah data 2025

Gambar 1.2. mendeskripsikan fluktuasi *return* saham perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023. Tahun 2021 nilai *return* saham pada perusahaan indeks LQ45 sejumlah 0,0412. Nilai *return* saham mengalami peningkatan sejumlah 0,1352 pada tahun 2022. Namun, terjadi penurunan drastis pada tahun 2023 sejumlah -0,0990. Hal ini mengindikasikan bahwa *return* saham perusahaan indeks LQ45 periode 2021-2023 menunjukkan pola yang tidak stabil dengan tren naik dan turun yang signifikan.

Analisis fundamental merupakan metode untuk menilai saham dengan meneliti aspek internal dan eksternal perusahaan untuk menentukan nilai intrinsik dari saham tersebut. Dengan melakukan analisis fundamental seperti mengevaluasi laporan keuangan perusahaan dapat menentukan apakah saham *undervalued* atau *overvalued* oleh pasar, serta membuat keputusan investasi yang lebih terinformasi. Pada analisis fundamental, berbagai metode dan pendekatan digunakan untuk menilai nilai intrinsik saham. Salah satu metode yang umum adalah analisis rasio keuangan, yang menggunakan rasio-rasio seperti *earning per share* (EPS), *return on asset* (ROA), *current ratio* (CR), dan *debt to equity ratio* (DER). Jadi, analisis fundamental merupakan acuan penting bagi investor untuk memahami dasar-dasar perusahaan dalam membuat keputusan investasi (Harahap, 2024:183).

Dalam penelitian ini rasio-rasio keuangan yang digunakan untuk menguji pengaruh *return* saham adalah *earning per share*, *return on assets*, *current ratio*, dan *debt to equity ratio*. Rasio pertama yang dapat memengaruhi *return* saham yaitu *earning per share*. *Earning per share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar. Semakin tinggi *earning per share*, maka semakin baik kinerja perusahaan, namun tidak selalu menjamin kenaikan harga saham. Para investor dan trader seringkali menggunakan *earning per share* sebagai salah satu acuan dalam menentukan layak atau tidaknya suatu saham untuk dibeli. Jadi kesimpulannya, *earning per share* yang tinggi merupakan indikator positif bagi semua pihak yang terkait dengan perusahaan (Murifal et al., 2020:130).

Rasio kedua yang dapat memengaruhi *return* saham yaitu *return on assets*. *Return on assets* (ROA) merupakan rasio keuangan yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. *Return on assets* yang tinggi menandakan manajemen yang efisien dan operasional yang produktif. Namun, perlu diingat bahwa *return on assets* yang tinggi tidak selalu menunjukkan kinerja yang baik jika perusahaan mengandalkan utang yang tinggi untuk meningkatkan asetnya (Harahap, 2024:196).

Rasio ketiga yang dapat memengaruhi *return* saham yaitu *current ratio*. *Current ratio* (CR) merupakan rasio likuiditas yang penting dalam analisis fundamental. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. *Current ratio* yang baik menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengatasi potensi masalah likuiditas tanpa perlu pinjaman tambahan atau penjualan aset jangka panjang. Namun, *current ratio* yang terlalu tinggi bisa mengindikasikan perusahaan memiliki terlalu banyak aset lancar yang tidak produktif yang seharusnya bisa diinvestasikan untuk pertumbuhan bisnis (Harahap, 2024:197).

Terakhir, rasio yang dapat memengaruhi *return* saham yaitu *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio menggambarkan struktur modal perusahaan dengan membandingkan total kewajiban terhadap ekuitas pemegang saham. *Debt to equity ratio* menunjukkan seberapa besar perusahaan mengandalkan utang dibandingkan dengan ekuitas dalam pembiayaan. *Debt to equity ratio* yang tinggi menunjukkan risiko finansial yang lebih tinggi karena perusahaan menggunakan utang dalam jumlah besar untuk membiayai operasional dan

investasi. Sebaliknya, *debt to equity ratio* yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan lebih bergantung pada ekuitas, yang menandakan risiko finansial yang rendah tetapi mungkin juga menunjukkan bahwa perusahaan tidak memanfaatkan potensi pembiayaan dengan utang untuk ekspansi (Harahap, 2024:199).

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Manik et al. (2024) dengan judul “Pengaruh Leverage Keuangan, Likuiditas, *Earning per Share* dan *Return on Assets* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia”. Hasilnya *debt to equity ratio* (DER) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return saham*, *current ratio* (CR) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return saham*, *earning per share* (EPS) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return saham*, *return on assets* (ROA) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return saham*.

Penelitian yang dilakukan oleh Yulfiswandi & Dewi (2022) dengan judul “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Return Saham* Pada Sektor Industri Barang Konsumsi”. Hasilnya *current ratio* (CR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return saham*, *return on assets* (ROA) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return saham*, *earning per share* (EPS) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return saham*, *debt to equity ratio* (DER) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return saham*.

Penelitian yang dilakukan Firmansyah (2021) dengan judul “Pengaruh Faktor Internal Terhadap *Return Saham* Pada LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019”. Hasilnya *current ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *return*

saham, *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham, *return on assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *return* saham, *earning per share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Oleh karena itu, berdasarkan perbedaan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti berniat untuk mengkaji ulang pengaruh *earning per share*, *return on assets*, *current ratio*, dan *debt to equity ratio* terhadap *return* saham. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan memberikan informasi yang bermanfaat bagi para pemangku kepentingan, seperti investor, manajemen, dan regulator.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul skripsi **“PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS), RETURN ON ASSETS (ROA), CURRENT RATIO (CR), DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN INDEKS LQ45 YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2021-2023”**.

1.2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini berfokus pada bidang ilmu manajemen khususnya konsentrasi manajemen keuangan.
2. Penelitian ini hanya meneliti perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di BEI. Perusahaan yang tidak termasuk dalam indeks LQ45 tidak menjadi objek penelitian.

3. Penelitian ini hanya menganalisis data keuangan perusahaan indeks LQ45 selama periode 2021-2023. Data sebelum dan sesudah periode tersebut tidak dipertimbangkan.
4. Penelitian ini hanya fokus pada empat variabel independen yaitu *earning per share* (EPS), *return on assets* (ROA), *current ratio* (CR), dan *debt to equity ratio* (DER), serta satu variabel dependen yaitu *return* saham.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Apakah *earning per share* (EPS) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2021-2023?
2. Apakah *return on assets* (ROA) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2021-2023?
3. Apakah *current ratio* (CR) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2021-2023?
4. Apakah *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2021-2023?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam melakukan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *earning per share* (EPS) terhadap *return* saham pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *return on assets* (ROA) terhadap *return* saham pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *current ratio* (CR) terhadap *return* saham pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap *return* saham pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.

1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, peneliti berharap dapat memberikan manfaat setelah melakukan penelitian ini, di antaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan kontribusi pengembangan keilmuan manajemen keuangan terutama mengenai *return* saham, serta variabel yang digunakan untuk mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap *return* saham. Semoga penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti topik yang serupa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pemahaman penulis mengenai bagaimana *earning per share* (EPS), *return on assets* (ROA), *current ratio* (CR), dan *debt to equity ratio* (DER) memengaruhi *return* saham pada perusahaan indeks LQ45. Selain itu, diharapkan penelitian ini mampu memberikan kontribusi dalam penerapan ilmu yang diperoleh selama menempuh masa perkuliahan.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan investor wawasan berharga mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *return* saham, sehingga investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih terinformasi dan strategis.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan di bidang manajemen keuangan khususnya tentang *earning per share* (EPS), *return on assets* (ROA), *current ratio* (CR), dan *debt to equity ratio* (DER) serta pengaruhnya terhadap *return* saham.

d. Bagi ITB Widya Gama Lumajang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan acuan bagi mahasiswa yang memiliki kepentingan atau minat di bidang manajemen keuangan dan dapat menjadi referensi yang mendukung dalam mengembangkan penelitian selanjutnya di masa yang akan datang.